

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU
MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA
(Studi Pada SMP Se-Kecamatan Periuk Kota Tangerang Banten)**

GIRY MARHENTO

gmarhento@gmail.com

08561360050

Program Studi Pendidikan Biologi
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa (Studi pada SMP Se-Kecamatan Periuk Kota Tangerang Banten). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP di Kecamatan Periuk Kota Tangerang. Sampel penelitian diperoleh melalui metode simple random sampling yaitu peneliti mencampurkan subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Rancangan penelitian yang digunakan melalui teknik korelasi dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes untuk variabel bebas dan dokumen akhir untuk variabel terikat. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana serta korelasi dan regresi ganda. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas dan uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,929 dan koefisien determinasi 0,864 atau 86,4 % persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar IPA. Persamaan regresi yang dihasilkan $Y = 24,094 + 0,357X_1 + 0,356X_2$ hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPA-nya.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Motivasi, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan sains dan teknologi saat ini semakin pesat. Dilihat dari banyak bermunculannya teknologi-teknologi canggih yang menjadikan segala sesuatunya lebih efektif dan efisien. Seperti dikatakan tim Dosen FIP-IKIP Malang Pengantar dasar-dasar pendidikan (1987: 168), tak dapat disangkal bahwa perkembangan teknologi tersebut perlu adanya pengkualitasan akan pendidikan di Indonesia.

Sebuah bangsa yang maju dan berkualitas adalah bangsa yang dilahirkan dari sistem pendidikan yang mencerdaskan dan tentunya dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting dalam membentuk manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi, sehingga diharapkan bangsa Indonesia yang merupakan Negara berkembang mampu bersaing dengan Negara-negara maju. Menurut tim Dosen FIP-IKIP Malang, ”bahwa pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan masyarakat ”. Bila pendidikan kita tidak dapat

mengikuti kecepatan perkembangan teknologi tersebut maka Negara ini akan mengalami ketertinggalan, hal itu dikarenakan kemampuan yang diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan tidak sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Peningkatan mutu dan kualitas belajar maupun hasil belajar dapat dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Hal itu tidak terlepas dari adanya interaksi belajar mengajar, dimana terjadi proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Dalam hal ini sumber pesan adalah pendidik dan penerima pesan adalah peserta didik. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada di dalam kurikulum. Namun ada kalanya pesan yang disampaikan oleh pendidik tidak sepenuhnya ditangkap oleh penerima pesan atau peserta didik, sehingga proses komunikasi mengalami kegagalan. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi, salah satunya adalah hambatan psikologis yang berhubungan dengan persepsi seseorang. Arief S. Sadiman (1984: 14) menyatakan “ Siswa yang senang terhadap mata pelajaran, topik serta gurunya tentu lain hasil belajarnya dibandingkan dengan yang benci atau tidak menyukai semua itu ”. Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa peranan guru sebagai tenaga pengajar memberikan kontribusi besar dalam proses belajar mengajar.

Banyak faktor yang harus diperhatikan serta dipenuhi oleh guru dalam pengajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pengajaran adalah faktor kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Seperti dijelaskan Hasibuan dalam Cece Wijaya (1991: 5)” mengajar didepan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi, guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan keberhasilan belajar ”.

Selain guru, ada faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa belajar dapat dipengaruhi oleh pihak siswa sendiri dan dari luar pihak siswa. Dari pihak siswa salah satunya adalah motivasi belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu di selidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang dengan pelajaran, mungkin sedang sakit, lapar, atau mungkin ada masalah pribadi dan lain sebagainya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya untuk menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya dan guru harus menjawab kebutuhan siswa tersebut dengan mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan dan memberi masukan bagi setiap sekolah khususnya sekolah-sekolah yang ada di kecamatan periuk kota tangerang banten.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar IPA

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap orang, kegiatan belajar adalah proses yang aktif sehingga harus ditandai dengan adanya sesuatu proses usaha dari individu yang bersangkutan. pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama. Menurut Slameto :

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan” (Slameto, 2003 : 8).

Belajar sebagai suatu upaya untuk memperoleh kepandaian. Pengertian diatas lebih menekankan pada tujuan belajar. Belajar juga diartikan sebagai perubahan suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar dapat dilakukan dimana saja, dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat bahkan dalam perjalanan sekalipun. Proses belajar disekolah erat kaitannya dengan siswa sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Dalam belajar disekolah siswa melakukan proses penyesuaian terhadap yang diajarkan. Siswa menggunakan kemampuan yang dimiliki agar dapat memahami materi yang diberikan. perubahan yang diharapkan terjadi yaitu siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum dimiliki, timbul pengalaman individu yang baru., memiliki keterampilan serta perubahan dalam sikap dan tinglah laku.

Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik harus melibatkan pikiran, kemauan, dan perasaannya. Belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku atau kecakapan seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan mencakup semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi individu. Lingkungan belajar dikelas meliputi semua unsur-unsur guru, fasilitas belajar, peralatan dan perlengkapan serta kelompok atau individu-individu siswa lainnya.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh seseorang serta menimbulkan atau mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan baik pengetahuan, pengalaman, keterampilan maupun sikap dan tingkah laku.

Salah satu tugas pokok guru adalah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan guru dan belajar peserta didik secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*) kita memerlukan informasi yang didukung perilaku dan pribadi peserta didik.

Setiap kegiatan yang dilakukan dengan sadar oleh seorang tentunya mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan. Pada dasarnya tujuan dalam proses belajar yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku itulah yang diharapkan dikuasai siswa itulah yang sering disebut hasil belajar.

Adanya pengaruh dari dalam siswa adalah merupakan hal yang wajar, karena hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang disadarinya. hasil belajar dalam kerangka studi ini dicapai melalui kegiatan yang mencakup ketiga ranah (*domain*) ketiga ranah yang dikenal dengan nama Taksonomi Bloom. Menurut Benyamin S. Bloom :

perubahan tingkah laku yang didapat setelah proses belajar dapat diamati melalui tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa adalah hasil yang diperoleh dari evaluasi atau tes dan aspek-aspek lainnya yang dikuantitatifkan yang tercermin dari nilai raport yang diberikan oleh guru pada siswa setiap akhir masa belajar semester.

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Mengajar

Persepsi merupakan cerminan pribadi seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 358) persepsi adalah sebagai tanggapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, pencium. (Slameto, 2003 : 102).

Hal senada diungkapkan oleh W.S.Winkel (1983 : 30) bahwa “ persepsi adalah kecenderungan dalam diri subjek untuk menerima atau menolak suatu subjek itu sebagai subjek berharga “. Manusia secara umum menerima informasi dari lingkungan lewat proses yang sama, oleh karena itu dalam memahami persepsi harus ada proses dimana ada informasi yang diperoleh lewat memori organisme yang hidup.

Begitupun siswa, yang merupakan subjek dalam proses belajar mengajar. Ketika pada saat siswa mendapatkan pengajaran yang diberikan oleh seorang guru, maka siswa akan mengolah sesuatu yang dilihat dan dirasakannya, lalu disampaikan ke otak sehingga mereka mempunyai pendapat tentang sesuatu yang dilihatnya itu. Apabila yang dilihatnya menurut mereka tidak bagus maka menimbulkan persepsi yang tidak bagus pula, begitupun sebaliknya apabila yang dilihatnya menurut mereka bagus maka akan menimbulkan persepsi yang bagus pula.

Dari teori-teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa adalah tanggapan siswa atas segala apa yang dilihat dan dirasakan oleh panca indera terhadap suatu objek tertentu.

Guru merupakan unsur pokok dalam proses pembelajaran, kualitas belajar mengajar yang dilakukan guru merupakan unsur utama dalam peningkatan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Dari kenyataan yang ada terlihat keterikatan siswa terhadap guru begitu besar demikian pula sebaliknya, oleh karena itu hasil belajar optimal hanya mungkin diperoleh jika setiap kegiatan yang dilakukan dan direncanakan oleh guru.

Mengajar pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan untuk siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru profesional, kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya, dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya. (Hamzah, 2008 : 62).

Hal yang sama mengenai kompetensi diungkap oleh Wibowo dan Tjiptono, menurutnya kompetensi dapat berupa motivasi, ciri pembawaan, konsep diri, sikap atau nilai, pengetahuan, keterampilan kognitif atau keterampilan perilaku. (Supardi, dkk, 2009 : 39)

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajardan hubungannya dengan siswa dan dalam menyusun proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mengajar adalah suatu keterampilan guru dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat diamati melalui penguasaan terhadap materi bahan pelajaran, pengetahuan dan sikap.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin “Movere” yang berarti dorongan atau mengarahkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif sehingga berhasil mencapai atau mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Istilah motivasi juga berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi adalah tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan sesuatu atau sikap tertentu.

Dalam proses belajar, motivasi sangatlah penting sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

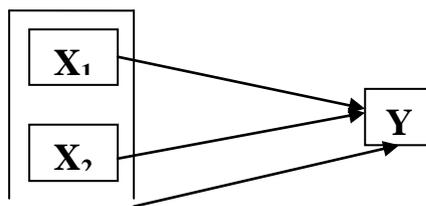
Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi yang timbul pada diri siswa yang menjadi pendorong untuk mencapai tujuan tertentu yakni meningkatkan hasil belajar.

METODE

Menurut Sugiyono (2008 : 6) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sasmoko (2004 : 152) mengatakan bahwa, ”survei adalah pengumpulan data yang rekatif terbatas dari kasus-kasus yang rekatif besar jumlahnya. Tujuan survei adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei korelasional. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu variabel bebas atau *independent variabel*, terdiri atas dua variabel yakni persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar IPA dan motivasi belajar IPA dan variabel terikat atau *dependent variabel* yakni hasil belajar IPA siswa. Adapun analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan korelasi ganda. Untuk itu data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 for windows.

Untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas. Adapun bentuk desain penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

Variabel Bebas Variabel Terikat



Gambar 3.1. Desain penelitian

Keterangan :

- X_1 : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Mengajar IPA
 X_2 : Motivasi Belajar IPA Siswa
Y : Hasil Belajar IPA siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dari data hasil belajar IPA siswa yang dilakukan terhadap 100 orang responden dalam penelitian ini, rentangan nilai terletak pada angka minimum dan maksimum 65 – 95. Rentangan ini memberikan gambaran bahwa nilai terendah mengenai hasil belajar IPA siswa adalah 65. Sedangkan nilai maksimum 95. Dari gambaran ini menunjukkan rentangan nilai yang cukup baik. Selanjutnya nilai mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 81,60. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA cukup baik. Sementara itu, nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah sebesar 83,00 dan 85,00 dengan standar deviasi sebesar 6,457.

Dari data hasil angket persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar yang dilakukan terhadap 100 orang responden dalam penelitian ini, rentangan nilai terletak pada angka minimum dan maksimum 60 – 99. Rentangan ini memberikan gambaran bahwa nilai terendah mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar adalah 60 dan nilai tertinggi mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar adalah 99. Selanjutnya nilai mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 80. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar berkecenderungan positif dan menunjukkan angka yang cukup besar. Sementara itu, nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah sebesar 81,00 dan 81,00 dengan standar deviasi sebesar 8,530.

Dari data hasil motivasi belajar mahasiswa yang dilakukan terhadap 100 orang responden dalam penelitian ini, rentangan nilai terletak pada angka minimum dan maksimum 60 – 100. Rentangan ini memberikan gambaran bahwa nilai terendah mengenai motivasi belajar siswa adalah 60, Sedangkan nilai maksimum 100 mengindikasikan bahwa terdapat siswa yang memberikan jawaban dengan skor rata-rata 5 untuk setiap jawaban, yang berarti terdapat mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar sangat tinggi dalam belajar IPA. Selanjutnya nilai mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 81,33. Sementara itu, nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah sebesar 82,00 dan 80,00 dengan standar deviasi sebesar 9,61.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variabel tersebut normal atau tidak, ditentukan berdasarkan kriteria berikut :

Jika nilai sig > 0,05 ; maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig < 0,05 ; maka data tidak berdistribusi normal

Nilai sig untuk hasil belajar IPA siswa adalah sebesar 0,213 yang berarti bahwa nilai sig > 0,05, yang artinya data berdistribusi normal (0,213 > 0,05)

Nilai sig untuk persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar adalah sebesar 0,497 yang berarti bahwa nilai sig > 0,05, yang artinya data berdistribusi normal (0,497 > 0,05).

Nilai sig untuk motivasi belajar IPA adalah sebesar 0,722 yang berarti bahwa nilai sig > 0,05, yang artinya data berdistribusi normal (0,722 > 0,05).

Uji Linieritas

Persamaan regresi yang terbentuk antara X_2 dan Y adalah $Y = 34,047 + 0,585 X_2$ yang artinya, jika X_2 diabaikan maka Y sebesar 34,047 dan setiap penambahan 1 point pada X_2 akan memberikan tambahan Y sebesar 0,585. Persamaan regresi ini signifikan (signifikan) yang dibuktikan dengan nilai sig untuk keduanya sebesar 0,000 dan 0,000 yang secara keseluruhan lebih kecil dari 0,05.

Persamaan regresi yang terbentuk antara X_1 dan Y adalah $Y = 29,815 + 0,647X_1$ yang artinya, jika X_1 diabaikan maka Y sebesar 29,815 dan setiap penambahan 1 point pada X_1 akan memberikan tambahan Y sebesar 0,647. Persamaan regresi ini signifikan yang dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,000 yang secara keseluruhan lebih kecil dari 0,05.

Persamaan regresi yang terbentuk antara X_1, X_2 dan Y adalah $Y = 24,094 + 0,357 X_1 + 0,356 X_2$ yang artinya, jika X_1 dan X_2 diabaikan maka Y sebesar 0,357 dan setiap penambahan 1 point pada X_1 akan memberikan tambahan Y sebesar 0,356 dan setiap penambahan X_2 akan memberikan tambahan Y sebesar 24,094. Persamaan regresi ini signifikan pada X_2 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$, dan signifikan pada X_1 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$.

Kriteria pengujian dalam pengujian linieritas adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05; maka persamaan regresi linier. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05; maka persamaan regresinya tidak linier. Dari tabel ANOVA diperoleh informasi bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara X_1, X_2 dan Y memenuhi uji linieritas, terlihat dari nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau pasti dia antara beberapa atau semua variable bebas yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Untuk melihat adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya VIF (varians inflation factor) dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan memiliki toleransi mendekati 1. Besar VIF untuk X_1 dan $X_2 = 2,095$ dan toleransi 0,477 berarti X_1 dan X_2 tidak mempunyai problem multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan tentang hasil korelasi Bivariate pearson, yang merupakan korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa adalah 0,929 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antarpersepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai korelasi positif, berarti semakin tinggi persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Untuk menguji koefisien regresi pada hipotesis ini, terlebih dahulu melakukan perhitungan analisis regresi sederhana untuk variabel-variabel persepsi siswa terhadap

kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA. Analisis regresi ganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel independent dengan variabel dependent, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent jika nilai independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R yaitu korelasi ganda antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar IPA terhadap hasil belajar IPA siswa adalah sebesar 0,929. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa mempunyai pengaruh sedang. Sedangkan R_{square} atau dikenal pula dengan istilah koefisien determinasi sebesar 0,864 atau 86,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar) terhadap dependent variabel (hasil belajar IPA siswa) sebesar 86,4 % sedangkan 13,6 % dipengaruhi faktor lain.

Berikut ini adalah tabel yang merupakan hasil perhitungan analisis regresi ganda dari variabel hasil belajar IPA siswa atas persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar IPA siswa.

Kemudian untuk perhitungan analisis regresi ganda untuk variabel persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar IPA dengan variabel hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,357 dan 0,356 dan konstanta sebesar 24,094 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 24,094 + 0,357X_1 + 0,356X_2$

Setelah diperoleh persamaan regresi ganda sebagaimana telah tercantum dalam tabel sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menguji keberartian dan kelinieran dari persamaan regresi tersebut. Uji keberartian regresi ini perlu dilakukan untuk meyakinkan pengambilan kesimpulan. Untuk uji keberartian dari persamaan regresi $Y = 24,094 + 0,357X_1 + 0,356X_2$ digunakan uji F. Derajat keberartian persamaan regresi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi hitung lebih kecil dibanding nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 dan X_2 adalah signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehubungan dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah regresinya nyata sifatnya, sehingga persamaan regresi ganda yang diperoleh memiliki keberartian. Persamaan regresinya $Y = 24,094 + 0,357X_1 + 0,356X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajarkan menyebabkan kenaikan 0,357 dan 0,356 skor pada hasil belajar IPA siswa pada konstanta 24,094.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa, dengan kata lain semakin tinggi / baik motivasi belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik pula hasil belajar IPA siswa.

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} seperti pada tabel coefficient, yaitu sebesar 8,685 dan 9,774. Nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05 : 2$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 2 - 1 = 97$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988.

Kriteria pengujian adalah : H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (8,685 dan 9,774 > 1,988). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

Pembahasan

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar IPA

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar IPA terhadap hasil belajar IPA siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh angka R adalah sebesar 0,854 yang berarti bahwa pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa adalah sebesar 0,854 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut adalah sedang. Sedangkan R_{square} atau dikenal pula dengan istilah koefisien determinasi sebesar 0,730 atau 73,0 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar IPA siswa) sebesar 73,0 % sedangkan 23,0 % dipengaruhi faktor lain.

Kemudian hasil pengujian regresi untuk variabel persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dengan hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,647 dan konstanta sebesar 29,815 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 29,815 + 0,647X_1$. Persamaan ini kemudian diuji keberartiannya dan tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi hitung lebih kecil dibanding nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 adalah signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehubungan dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah regresinya nyata sifatnya, sehingga persamaan regresi $Y = 29,815 + 0,647X_1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar akan menyebabkan kenaikan 0,647 pada hasil belajar IPA siswa pada konstanta 29,815.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa, dengan kata lain semakin tinggi / baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik pula hasil belajar IPA siswa. Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} seperti pada tabel coefficient yaitu 16,266. Nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05 : 2$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 2 - 1 = 97$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988

Kriteria pengujian adalah : H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($16,266 > 1,988$), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh angka R adalah sebesar 0,871 yang berarti bahwa pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa adalah sebesar 0,871 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut adalah sedang. Sedangkan R_{square} atau dikenal pula dengan istilah koefisien determinasi sebesar 0,758 atau 75,8 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (motivasi belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar IPA siswa) sebesar 75,8 % sedangkan 24,2 % dipengaruhi faktor lain.

Kemudian hasil pengujian regresi untuk variabel motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,585 dan konstanta

sebesar 34,047 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 34,047 + 0,585X_2$. Persamaan ini kemudian diuji keberartiannya dan tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi hitung lebih kecil dibanding nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_2 adalah signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehubungan dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah regresinya nyata sifatnya, sehingga persamaan regresi $Y = 34,047 + 0,585X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor motivasi belajar akan menyebabkan kenaikan 0,585 pada hasil belajar IPA siswa pada konstanta 34,047.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa, dengan kata lain semakin tinggi / baik motivasi belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik pula hasil belajar IPA siswa. Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} seperti pada tabel coefficient yaitu 17,518. Nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05 : 2$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 2 - 1 = 97$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988

Kriteria pengujian adalah : H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,518 > 1,988$), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa. Koefisien korelasi R yaitu korelasi ganda antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA adalah sebesar 0,929. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa mempunyai pengaruh kuat. Sedangkan R_{square} atau dikenal pula dengan istilah koefisien determinasi sebesar 0,864 atau 86,4 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar IPA siswa) sebesar 86,4 % sedangkan 13,6 % dipengaruhi faktor lain.

Kemudian untuk perhitungan analisis regresi ganda untuk variabel persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,357 dan 0,356 dan konstanta sebesar 24,094 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 524,094 + 0,357X_1 + 0,356X_2$. Dari hasil perhitungan keberartian regresi diperoleh nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi hitung lebih kecil dibanding nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 dan X_2 adalah signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehubungan dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah regresinya nyata sifatnya, sehingga persamaan regresi ganda $Y = 24,094 + 0,357X_1 + 0,356X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor motivasi belajar akan menyebabkan kenaikan 0,357 dan 0,356 pada hasil belajar IPA siswa pada konstanta 24,094.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa, dengan kata lain semakin tinggi / baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik pula hasil belajar IPA siswa. Dari hasil analisis regresi diatas dapat

diketahui nilai t_{hitung} seperti pada tabel coefficient yaitu 8,685 dan 9,774. Nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05 : 2$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 2 - 1 = 97$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988.

Kriteria pengujian adalah : H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (8,685 dan 9,774 > 1,988), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi antara X_1 dan Y adalah 0,854 dan koefisien determinasi sebesar 73,0 % yang mempunyai pengaruh kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar terhadap hasil belajar IPA, dengan kata lain semakin tinggi / baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik hasil belajar IPA siswa. Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} seperti pada tabel coefficient, yaitu sebesar 16,266. Nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05 : 2$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 2 - 1 = 97$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,266 > 1,988), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa.
2. Motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi antara X_2 dan Y adalah 0,871 dan koefisien determinasi sebesar 75,8 % yang mempunyai pengaruh kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA, dengan kata lain semakin tinggi / baik motivasi belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik hasil belajar IPA siswa. Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} seperti pada tabel coefficient, yaitu sebesar 17,518. Nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05 : 2$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 2 - 1 = 97$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,518 > 1,988), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa.
3. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dan Y adalah 0,929 dan koefisien determinasi sebesar 86,4 % yang mempunyai pengaruh kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA, dengan kata lain semakin tinggi / baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi / baik hasil belajar IPA siswa. Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} seperti pada tabel coefficient, yaitu sebesar 8,685 dan 9,774. Nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05 : 2$ (uji 2 sisi) dengan derajat

kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 2 - 1 = 97$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (8,685 dan 9,774 < 1,988), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa.

Saran

Siswa harus berusaha mengoptimalkan kemampuan dan hasil belajar sebagai bekal untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu pesat. Hasil belajar yang baik tentunya akan memberikan apresiasi yang baik pula dalam masyarakat, dan merupakan bekal yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh sedang terhadap hasil belajar.

Guru sebagai unsur terdepan dalam pembelajaran harus memperhatikan strategi apa yang harus dilakukan agar siswa mampu belajar dengan baik pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran ini masuk dalam kategori sulit bagi sebagian besar kalangan siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan keinginan siswa maka dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajarnya.

Dengan melihat kelemahan-kelemahan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk sampel dan variabel yang lebih besar serta tingkat ketelitian yang baik. Yang perlu diperhatikan pula bahwa dalam pemilihan sampel, siswa yang dijadikan sampel agar lebih heterogen sehingga dapat mengcover semua unsur yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2004. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 1997. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dasmo. 2010. **Pengaruh Sikap Mahasiswa pada Fisika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Dasar Mahasiswa**. Jakarta : Faktor Exacta Unindra.
- Gitisudarmo, I dan Sudita. 2002. **Perilaku Keorganisasian Edisi II**. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lubis, Rita Herlina. 2009. **Perbedaan Pengaruh Metode Belajar Audio Visual dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA**. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI.
- Lyle E, Bourne. 1976. **Pshycology**. New York : The Dryclen Press.
- Nasution, S. 1982. **Didaktik Asas-asas Mengajar**. Bandung : Jemmars.
- Purwanto, Ngalm. 1986. **Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung : Remaja Karya.
- Pusat Kurikulum. 2004. **Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu**. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Qurtubi, Ahmad. 2008. **Pengantar Teori Evaluasi Pendidikan**. Tangerang : BHS Publishing.

- Rukminto, Adi Isbandi. 1994. **Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial**. Jakarta : Grafindo Persada.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1987. **Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan**. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sadiman S.,Arief. 1984. **Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya**. Jakarta : Rajawaali Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. **Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan**. Bandung : Alfabeta.
- Sasmoko. 2004. **Metode Penelitian**. Jakarta : UKI Press.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2009. **Psikologi Umum**. Bandung : Pustaka Setia.
- Soedjirto. 1993. **Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu**. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2005. **Metoda Statistika**. Bandung : Tarsito.
- _____. 2009. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta.
- Supardi U.S & Leonard. 2009. **Pengaruh Kompensasi Bekerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di DKI Jakarta**. Jakarta : Faktor Exacta Unindra.
- Supardi, dkk. 2009. **Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat**. Jakarta : Diadit Media.
- Syah, Darwyan, dkk. 2009. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Diadit Media.
- Syah, Muhibbin. 2008. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung : Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2006. **Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2008. **Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. **Pedoman Analisis Data Dengan SPSS**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Uzer Usman, Moh. 2009. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widarjono, Agus. 2010. **Analisis Statistika Multivariat Terapan**. Yogyakarta :UPP STIM YKPN.
- Wijaya, Cece. 1991. **Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1983. **Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar**. Jakarta : Gramedia.
- _____. 1996. **Psikologi Pengajaran**. Jakarta : Gramedia.